
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SERVIS BAWAH BOLA VOLI MINI MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN BAGIAN PADA SISWA KELAS V DI SD NEGERI 218/VIII CERMIN ALAM KECAMATAN VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO

Endri Jasman, Ermi

*Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
STKIP Muhammadiyah Muara Bungo*

e-mail: end_libra@ymail.com ermiermi@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu materi Pendidikan Jasmani untuk siswa Sekolah Dasar adalah permainan bola voli. Salah satu bentuk permainan bola voli yang diajarkan kepada siswa Sekolah Dasar yaitu permainan bola voli mini. Dalam pembelajaran bola voli, diajarkan macam-macam teknik dasar. Salah satu teknik yang terpenting adalah teknik servis. Berdasarkan jenisnya, servis bola voli dibedakan menjadi dua macam yaitu servis bawah dan servis atas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil belajar servis bawah bola voli mini menggunakan metode pembelajaran bagian pada siswa kelas V SD Negeri 218/VIII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo.

Materi servis bawah dilakukan di kelas V dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 88,89% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 100% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik. Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dengan pencapaian sebesar 96,29% yang masuk ke dalam kriteria baik.

Kata kunci: Pendidikan Jasmani, servis bawah, bola voli mini

ABSTRACT

One material for Physical Education for Elementary School students is a volleyball game. One form of volleyball game taught to elementary school students is a mini volleyball game. In volleyball learning, various basic techniques are taught. One of the most important techniques is service technique. Based on the type, volleyball services are divided into two types, namely bottom service and top service.

This study aims to determine whether there is an increase in the results of learning services under mini volleyball using part learning methods in fifth grade students of SD Negeri 218 / VIII Cermin Alam District VII Koto Ilir, Tebo Regency. The bottom service material is carried out in class V with 27 students, consisting of 15 male students and 12 female students.

The final result of student understanding (cognitive) with an achievement of 88.89% which entered the criteria very well. The final result of observing student behavior (affective) with an achievement of 100% that falls into very good criteria. The final result of observing student (psychomotor) skills with an achievement of 96.29% which falls into good criteria.

Keywords: Physical Education, bottom service, mini volleyball

PENDAHULUAN

Olahraga di sekolah dipandang sebagai alat pendidikan yang mempunyai peran penting terhadap pencapaian tujuan belajar mengajar secara keseluruhan. Olahraga sebagai pendidikan atau dengan istilah pendidikan jasmani merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Menengah Umum (SMU) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Berdasarkan UU Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada pasal 1 ayat ke 11 menyebutkan "Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan dan kebugaran

jasmani. Kemudian H.J.S. Husdarta (2009:3) juga menyebutkan, "Pendidikan jasmani dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional".

Kegiatan olahraga pada umumnya dapat dipandang dari empat dimensi yaitu: (1) olahraga rekreatif yang menekankan tercapainya kesehatan jasmani dan rohani dengan tema khas seperti pencapaian kesegaran jasmani dan pelepasan ketegangan hidup sehari-hari, (2) olahraga pendidikan yang menekankan pada aspek pendidikan, yaitu olahraga merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan, (3) olahraga kompetitif menekankan kegiatan perlombaan dan pencapaian prestasi, dan (4) olahraga profesional yang menekankan tercapainya keuntungan material.

Dari keempat macam kegiatan olahraga tersebut, tentunya setiap orang mempunyai tujuan yang berbeda-beda dalam melakukan kegiatan olahraga.

Sedangkan Adang Suherman, (2000:23) menyatakan, "Tujuan umum dari pendidikan jasmani diklasifikasikan menjadi empat kelompok yaitu: (1) perkembangan fisik, (2) perkembangan gerak, (3) perkembangan mental dan, (4) perkembangan sosial". Melalui pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan jasmani siswa, merangsang perkembangan sikap, mental, sosial, emosi yang seimbang serta keterampilan gerak siswa. Pentingnya peranan pendidikan jasmani di sekolah maka harus diajarkan secara baik dan benar.

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan. Oleh karena itu, dalam membelajarkan pendidikan jasmani diharapkan dapat merangsang perkembangan dan pertumbuhan siswa. Untuk mencapai hal tersebut, maka materi-materi dalam pendidikan jasmani dari sekolah tingkat paling rendah hingga atas telah diatur dalam kurikulum pendidikan jasmani. Menurut Kurikulum Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar (2004:34) dijelaskan: Materi pendidikan jasmani untuk TK sampai kelas 3 SD meliputi kesadaran akan tubuh dan gerakan, kecakapan gerak dasar, gerakan ritmik,

permainan, akuatik (olahraga di air, bila memungkinkan), senam, kebugaran jasmani dan pembentukan sikap dan perilaku. Materi pembelajaran untuk kelas 4 sampai 6 SD adalah aktivitas pembentukan tubuh, permainan dan modifikasi olahraga, kecakapan hidup di alam bebas dan kecakapan hidup personal (kebugaran jasmani serta pembentukan sikap dan perilaku).

Salah satu materi pendidikan jasmani untuk siswa Sekolah Dasar yaitu permainan. Macam cabang olahraga yang diajarkan siswa Sekolah Dasar diantaranya permainan bola voli. Bentuk permainan bola voli yang diajarkan siswa Sekolah Dasar yaitu, permainan bola voli mini. Banyak manfaat yang diperoleh dengan bermain bola voli yaitu, dapat membentuk sikap tubuh yang baik meliputi anatomis, fisiologis, kesehatan dan kemampuan jasmani. Manfaatnya bagi rohani yaitu kejiwaan, kepribadian dan karakter akan tumbuh ke arah yang sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Langkah awal dalam pembelajaran bola voli pada siswa sekolah dasar yaitu diajarkan macam-macam teknik dasar bola voli. Maksud dan tujuan diajarkannya macam-macam teknik dasar bola voli yaitu, agar siswa memahami dan menguasainya sehingga akan memiliki keterampilan bermain bola voli. PBVSI (1995:55) menjelaskan, "Salah satu usaha untuk meningkatkan prestasi bola voli yaitu menerapkan teknik-

teknik dasar bola voli sedini mungkin kepada anak-anak usia 9-13 tahun melalui voli mini. Karena pada anak-anak akan lebih mudah dan cepat menyerap teknik dasar bola voli dibandingkan dengan orang dewasa”.

Berdasarkan macamnya teknik dasar bola voli dibedakan menjadi dua yaitu, teknik tanpa bola dan teknik dengan bola. Teknik tanpa bola dan teknik dengan bola merupakan dua komponen yang saling berkaitan dalam pelaksanaan permainan bola voli. Teknik dasar dengan bola meliputi: (1) passing, (2) servis, (3) umpan, (4) smash, dan (5) bendungan (*block*).

Teknik dasar servis mempunyai peranan penting dalam permainan bola voli. Berdasarkan jenisnya, servis bola voli dibedakan menjadi dua macam yaitu servis bawah dan servis atas. Pentingnya peranan servis maka harus diajarkan kepada siswa agar siswa memahami dan menguasainya, sehingga dapat melakukan servis dengan baik dan benar.

Servis bawah merupakan salah satu jenis servis bola voli yang paling sederhana dan mudah dilakukan terutama bagi pemula termasuk siswa SD. Upaya meningkatkan kemampuan servis bawah bagi siswa pemula dibutuhkan cara mengajar yang tepat. Seorang guru dituntut memiliki kreativitas dalam mengajar servis bawah bola voli, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Seorang guru harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Menurut Sugiyanto (1998:247) bahwa, ”Cara-cara atau metode yang sering digunakan dalam pengajaran gerak olahraga ada beberapa macam, di antaranya adalah: (1) metode praktek keseluruhan, (2) metode praktek bagian, (3) metode drill, (4) metode pemecahan masalah, (5) pendekatan ketepatan dan (6) pendekatan kecepatan”.

Banyaknya metode pengajaran gerak olahraga menuntut seorang guru harus cermat dalam memilih dan menentukan metode mengajar. Penerapan metode pembelajaran tersebut di dasarkan pada jenis keterampilan yang dipelajari memiliki unsur gerakan yang sulit atau sederhana. Selain itu, keberadaan siswa juga merupakan faktor yang penting dan harus diperhatikan dalam menerapkan metode pembelajaran, apakah siswa telah memiliki keterampilan yang baik ataukah belum.

Metode pembelajaran bagian merupakan metode yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan olahraga termasuk servis bawah bola voli. Siswa kelas V di SD Negeri 218/VIII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo adalah sampel yang digunakan dalam penelitian ini untuk membuktikan dan menjawab permasalahan yang muncul dalam penelitian. Ditinjau dari pelaksanaan pembelajaran

pendidikan jasmani di SD Negeri 218/VIII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo khususnya pembelajaran bola voli, termasuk servis bawah telah diajarkan.

Dari pembelajaran yang telah dilaksanakan belum menunjukkan hasil belajar yang optimal, sehingga kemampuan servis bawah para siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan. Masih rendahnya kemampuan servis bawah tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor penyebabnya, apakah penguasaan teknik servis bawah belum baik, kemampuan fisik belum baik, ataupun metode mengajar yang dilaksanakan kurang tepat. Kondisi yang demikian seorang guru harus mampu mengevaluasi dari semua faktor baik dari pihak guru sendiri atau pun dari pihak siswa.

Siswa sekolah dasar pada umumnya yang belum menguasai teknik servis bawah, merasa belum siap bahkan belum memiliki kekuatan yang memadai, sehingga mengalami kesulitan untuk melakukan servis bawah. Ini biasanya dialami oleh anak-anak kurang senang dengan olahraga apalagi bagi siswa putri. Kurangnya sarana seperti bola mini, bola lunak, metode pembelajaran yang kurang efektif merupakan faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya kemampuan servis bawah bola voli. Selain itu, jarang sekali seorang guru menciptakan variasi-variasi pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan

kemampuan siswanya. Misalnya belajar servis menggunakan bola mini, bola plastik, belajar servis dari jarak dekat dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran keterampilan terutama untuk anak pemula. Kondisi yang tidak memungkinkan untuk membelajarkan siswa dengan sarana yang ada, menuntut guru berkreaitivitas agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Seorang guru pada umumnya kurang memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar motorik. Pembelajaran yang tidak memperhatikan taraf perkembangan dan pertumbuhan siswa (misal siswa belum siap, belum memiliki kekuatan yang memadai), harus dicarikan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi siswa.

Meningkatkan kemampuan servis bawah bola voli, maka seorang guru harus mampu menerapkan metode mengajar yang tepat, salah satu metode tersebut adalah metode bagian. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari metode tersebut maka perlu dilakukan suatu pembuktian dengan melakukan penelitian dengan judul, Meningkatkan Hasil Belajar Servis Bawah Bola Voli Mini Menggunakan Metode Pembelajaran Bagian Pada Siswa Kelas V di SD Negeri 218/VIII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wiriaatmadja (2010:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yakni untuk meningkatkan hasil belajar servis bawah bola voli siswa kelas V SDN 218/VIII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo.

Ciri-ciri penelitian tindakan kelas adalah : (1) Refleksi diri, maksudnya dalam penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk memberi ciri bagi seperangkat berbagai macam kegiatan yang direncanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, pada pokoknya ia merupakan suatu cara yang dituangkan ke dalam suatu program refleksi diri, (2) Penelitian tindakan mencoba untuk mengidentifikasi kriteria dari kegiatan-kegiatan untuk melakukan perbaikan dalam program refleksi diri, (3) penelitian tindakan kelas bersifat partisipatif dan kolaboratoris karena melibatkan orang lain sebagai bagian dari suatu penelitian. Penelitian ini menggunakan siklus, setiap siklus terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut :

A. Perencanaan

Perencanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti dan kolaborator melihat kondisi awal dari kemampuan siswa dalam memahami serta mempraktikkan teknik servis bawah bola voli mini.
- b. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil dari kemampuan awal siswa dalam mempraktikkan teknik servis bawah bola voli mini.
- c. Peneliti dan kolaborator menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada siswa.

Sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan proses bermain bola voli dengan metode pembelajaran bagian dilakukan pengamatan kemampuan melakukan servis bawah bola voli mini.. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian seluruh tindakan dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran bagian dalam hal kemampuan teknik servis bawah bola voli mini. Rancangan siklus dan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Model proses yang digunakan:
 - a. Proses penelitian putaran pertama
 - b. Proses penelitian putaran kedua
 - c. Proses penelitian putaran ketiga

2) Model sistem

a. Penelitian putaran pertama
Jika pada pengenalan konsep teknik servis bawah bola voli mini menggunakan metode pembelajaran bagian yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjasorkes dapat ditingkatkan. Jika melalui metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang metode yang sesuai digunakan pada putaran berikutnya.

b. Penelitian putaran kedua
Jika hasil penelitian putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan metode yang sesuai digunakan pada kelas V, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka metode ini berbentuk metode pembelajaran bagian.

c. Penelitian putaran ketiga
Jika putaran kedua menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik daripada putaran pertama, maka tindakan pada putaran ketiga adalah menggunakan metode ini terus menerus dengan

dipraktikkan langsung oleh guru.

B. Implementasi di Kelas

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama, tes siklus kedua, tes siklus ketiga dilakukan oleh guru peneliti. Kaji tindak ini dilaksanakan dengan 3 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 90 menit.

1) Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus ke III, Antara lain : bola voli, net, peragaan `gerakan permainan bola voli mini yang di modifikasi oleh seorang peraga.

b. Siswa dibariskan menjadi 3 bersap sesuai urutan absen, untuk melihat/ mengamati peragaan gerakan bermain bola voli mini yang dimodifikasi oleh seorang peraga dalam setiap gerakan.

c. Seorang peraga memberikan contoh teknik servis bawah bola voli mini.dengan menggunakan bola voli mini.

d. Kemudian siswa mulai melakukan pembelajaran servis bahwa bola voli mini

dengan metode pembelajaran bagian.

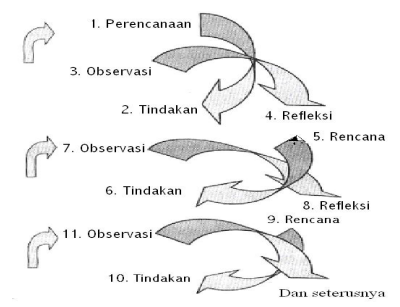
C. Pengamatan

Langkah-langkah pengamatan dan observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Peneliti dan kolaborator mengamati proses pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli mini. dengan menggunakan metode pembelajaran bagian kepada siswa.
- b. Peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan dan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

D. Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan kolaborator mendiskusikan pelaksanaan pembelajaran servis bawah bola voli dengan menggunakan metode pembelajaran bagian serta hasil tindakan yang diberikan.



Gambar 1. Bagan Proses Siklus

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh kesimpulan akan dilakukan analisis data, teknik yang dipakai yaitu statistik deskriptif prosentase. Untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini maka analisis data merupakan salah satu langkah terpenting dalam penelitian ini, karena dengan analisis data akan ditarik kesimpulan mengenai masalah-masalah yang akan diteliti.

Teknik yang dipakai untuk menganalisis data penelitian adalah statistik deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketuntasan kelas maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Belajar Penjasorkes

| Kriteria Ketuntasan | Kualifikasi |
|---------------------|--------------|
| ≥ 70 | Tuntas |
| < 70 | Tidak Tuntas |

Selanjutnya untuk melihat nilai akhir dari masing-masing siswa yaitu gabungan nilai dari ketiga aspek, untuk aspek kognitif sebesar 30%, aspek afektif sebesar 20% dan aspek psikomotor 60%. Hal ini dikarenakan dalam penjasorkes memang lebih menekankan pada aspek psikomotor, sehingga dari besaran tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

N akhir = (N Kognitif x 30%) + (N Afektif x 20%) + (N Psikomotor x 60%)

Setelah data nilai siswa dan hasil belajar seluruh siswa diolah dalam rumus untuk menarik kesimpulan maka dapat digunakan norma hasil tersebut dengan tabel data berikut :

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam %

| Nilai | Klasifikasi | Nilai Huruf | Angka |
|---------|-------------|-------------|-------|
| ≥ 90 | Memuaskan | A | 4 |
| 80 – 89 | Baik | B | 5 |
| 70 – 79 | Cukup | C | 3 |
| 61 – 69 | Kurang | D | 2 |
| ≤ 60 | Gagal | E | 1 |

(Sumber : Thoha, 2003:89)

1. Deskripsi Siklus I (Pertama)

Berdasarkan data maka dapat dilihat data pra siklus dimana siswa yang memperoleh nilai antara 80-89 sebanyak 1 orang siswa memiliki prosentase 3,70% dan memiliki kriteria tuntas, nilai siswa antara 70-79 berjumlah 11 orang siswa memiliki prosentase sebesar 40,74% dan berkriteria tuntas, kemudian siswa yang memperoleh nilai antara 61-69 sebanyak 14 orang siswa memiliki prosentase 51,85% dan berkriteria tidak tuntas, dan siswa yang memiliki nilai dibawah 60 adalah 1 orang dengan prosentase 3,70% berkriteria tidak tuntas.

2. Deskripsi Siklus II (Kedua)

Berdasarkan data maka dapat dilihat data siklus II dimana siswa yang memperoleh nilai diatas 90 sebanyak 1 orang siswa memiliki prosentase 3,70% dan memiliki kriteria tuntas, nilai siswa antara 80-89 berjumlah 15 orang siswa memiliki prosentase sebesar 55,56% dan berkriteria tuntas, kemudian siswa yang memperoleh nilai antara 70-79 sebanyak 8 orang siswa memiliki prosentase 29,62% dan berkriteria tuntas, siswa yang memperoleh nilai antara 61-76 sebanyak 2 orang siswa memiliki prosentase 7,40% dan berkriteria tidak tuntas

1. Aspek Pemahaman Siswa (Kognitif)

Untuk aspek kognitif ini, yang diamati adalah pengetahuan siswa tentang servis bawah bolavoli. Untuk mendapatkan data tentang pengetahuan siswa, peneliti memberikan lembar kuesioner kepada setiap siswa yang berisi soal-soal tentang servis bawah bolavoli. Kegiatan ini dilaksanakan setelah pelaksanaan pembelajaran, dialokasikan waktu 15 menit pada saat sesi evaluasi pembelajaran berlangsung. Sebagian besar siswa sudah mengetahui tentang pengetahuan teknik dasar servis bawah bolavoli yang ada, misalnya bagaimaa teknik yang benar dalam melakukan servis bawah bola voli. Hasil penilaian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran servis

bawah Bolavoli dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan Pemahaman Kognitif Siswa

| Kognitif | Siklus I | Siklus II |
|----------|----------|-----------|
| | 55,56% | 88,89% |

Melihat dari hasil penilaian terhadap pemahaman siswa pada siklus I, pengetahuan siswa terhadap servis bawah bolavoli, persentase rata-rata siswa mencapai 55,56% yang dinyatakan dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan pengetahuan siswa terhadap servis bawah bolavoli sudah baik. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih giat lagi belajar supaya nilai yang sudah didapat bisa dipertahankan. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu servis bawah Bolavoli persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran servis bawah Bolavoli mencapai 88,89% yang juga dinyatakan dengan kriteria sangat baik, ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap servis bawah permainan Bolavoli.

2. Aspek Prilaku Sikap (Afektif)

Pada aspek afektif ini, yang diamati adalah sikap dan perilaku siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran

berlangsung, peneliti mengamati tingkah laku yang dilakukan satu per satu siswa secara bergantian. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perilaku yang baik selama proses pembelajaran. Misalnya, siswa sudah datang tepat waktu saat pembelajaran, memperhatikan setiap instruksi dan perintah yang diberikan guru, menghargai sesama teman, dan sebagainya. Hasil pengamatan afektif siswa selama proses pembelajaran servis bawah bolavoli pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Perilaku Siswa

| Afektif | Siklus I | Siklus II |
|---------|----------|-----------|
| | 66,67% | 92,29% |

Melihat dari hasil pengamatan perilaku siswa pada siklus I, persentase rata-rata siswa mencapai 66,67% yang dinyatakan dengan kriteria baik, ini menunjukkan siswa sudah mulai mengerti terhadap tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan demikian, pada siklus II perlu ditingkatkan dari apa yang sudah diterapkan oleh siswa, akan tetapi guru harus tetap selalu memberikan motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi secara sportif. Hal ini yang mengharuskan peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu servis bawah Bolavoli, persentase rata-rata siswa

mencapai 92,29% yang juga dinyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah paham terhadap tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

3. Aspek Unjuk Kerja (Psikomotor)

Pada aspek psikomotor ini, yang diamati adalah unjuk kerja gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati setiap gerakan psikomotorik yang dilakukan oleh siswa.

Sebagian besar siswa belum dapat melakukan teknik dasar servis bawah permainan bolavoli dengan baik selama proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa masih merasa asing dengan teknik dasar servis bawah bolavoli yang sesungguhnya. Namun siswa tetap merasa antusias untuk melakukan servis bawah permainan bolavoli. Data hasil pengamatan keterampilan psikomotor diperoleh hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Keterampilan Psikomotorik Siswa

| Psikomotor | Siklus I | Siklus II |
|------------|----------|-----------|
| | 70,37% | 96,29% |

Melihat dari hasil pengamatan keterampilan psikomotor pada siklus I, teknik dasar siswa dalam servis bawah permainan bolavoli persentase rata-rata siswa mencapai 70,37% yang dinyatakan dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sangat memahami tentang

bawah permainan Bolavoli walau baru pada siklus pertama dilakukan. Dengan demikian, pada siklus II perlu adanya motivasi yang dapat mendorong siswa lebih berkompetensi. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melanjutkannya pada siklus II.

Setelah dilakukan pembelajaran pada siklus II dengan materi yang sama yaitu Bolavoli mini, persentase rata-rata siswa terhadap pembelajaran servis bawah Bolavoli mencapai 96,29% yang juga dinyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mendapatkan peningkatan dalam melaksanakan model pembelajaran servis bawah permainan Bolavoli walaupun dengan angka yang kecil. Dengan demikian terjadi peningkatan antara siklus I dan siklus II.

Hasil peningkatan yang tidak terlalu besar ini disebabkan beberapa faktor yang ada selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut antara lain karena sebelumnya siswa belum pernah atau masih asing dengan permainan Bolavoli, siswa kurang berlatih atau belajar secara mandiri, serta sebelumnya siswa belum mengetahui cara dan teknik yang benar dalam permainan Bolavoli mini.

KESIMPULAN

Pembelajaran Penjasorkes dengan memanfaatkan metode bagian dalam permainan Bolavoli mini dapat diterima oleh siswa dan dapat diterapkan di Sekolah

Dasar N 218/VII Cermin Alam Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo. Permainan ini dapat mencakup semua aspek baik afektif, kognitif, dan psikomotor.

- 1) Hasil akhir pengamatan pemahaman siswa (kognitif) dengan pencapaian sebesar 88,89% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 2) Hasil akhir pengamatan perilaku siswa (afektif) dengan pencapaian sebesar 92,29% yang masuk ke dalam kriteria sangat baik.
- 3) Hasil akhir pengamatan keterampilan siswa (psikomotor) dengan pencapaian sebesar 96,29% yang masuk ke dalam sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Amung Ma'mum & Toto Subroto. 2001. *Pendekatan Keterampilan Taktis Dalam Permainan Bola voli Konsep & Metode Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bekerjasama Dengan Direktorat Jenderal Olahraga.
- Andi Suhendro. 1999. *Dasar-Dasar Kepeleatihan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Benny A, Priadi. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dieter Beutelstahl. 2003. *Belajar Bermain Bola Volley*. Bandung: Pioner Jaya.
- Harsono. 1988. *Aspek-aspek Psikologi dalam Coaching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma Jakarta.
- H.J.S. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- M. Yunus. 1992. *Bola voli Olahraga Pilihan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 1992. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novia Lestari. 2007. *Melatih Bola Voli Remaja*. Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama.
- Nuril Ahmadi. 2007. *Panduan Olahraga Bola Voli*. Solo: Era Pustaka Utama.
- PBVSJ. 1995. *Jenis-Jenis Permainan Bola Voli*. Jakarta: Sekretariat Umum PP. PBVSJ.
- Rusli Lutan. 1988. *Belajar Ketrampilan Motorik*

- Pengantar Teori dan Metode.* Jakarta: Depdikbud. Dirjendikti.
- Soedarwo, Sunardi dan Agus Margono. 2000. *Teori dan Praktek Bola Voli Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyanto. 1998. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Peningkatan Mutu Guru Penjaskes. SD Setra D-II.
- Sutrisno Hadi 2004. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Thoha, M. Cahabib. 2003, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Garfindo Pesada.
- UU RI No. 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahrgaan Nasional, Jakarta: Sunda Kelapa
- Wiriaatmadja Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya